

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Ditinjau dari aspek klimatologis Indonesia sangat tepat untuk dikembangkan bisnis sayuran. Diantara tanaman sayur-sayuran yang mudah dibudidayakan adalah sawi (*Brassica juncea*). Karena tanaman sawi sangat mudah dikembangkan dan banyak kalangan yang menyukai dan memanfaatkannya. Selain itu juga sangat potensial untuk komersial dan prospeknya sangat baik.

Di Indonesia banyak sekali jenis masakan atau penganan yang menggunakan daun sawi, baik sebagai bahan pokok maupun sebagai bahan pelengkap. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari aspek sosial, masyarakat sudah menerima kehadiran sawi untuk konsumsi sehari-hari.

Untuk memenuhi kebutuhan sawi tersebut di perlukan pembudidayaan yang baik. Salah satu usaha peningkatan produktivitas untuk memperbaiki rendahnya ketersediaan unsur-unsur hara dalam tanah adalah dengan jalan pemupukan (Soesilo, 1992).

Pemupukan secara umum dimaksudkan untuk mengatur kembali struktur dan tekstur tanah, mempertinggi kadar humus, mendorong aktifitas jasad renik atau mikroba dalam tanah dan menyediakan unsur-unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman tertentu. Baik berupa pemupukan dengan bahan anorganik berupa pupuk buatan seperti urea, dan bermacam pupuk sintetik atau dengan pupuk bahan organik seperti kompos dan pupuk kandang (Hamzah, 1990).

Pupuk organik merupakan salah satu pupuk yang di berikan pada tanaman baik sebagai pupuk yang dasar maupun pupuk susulan. Pupuk organik tersebut merupakan

pupuk yang dihasilkan dari bahan hidup yang telah terdekomposisi atau mengalami pelapukan (Lingga, 1992).

Penggunaan atau pemberian pupuk juga harus diperhitungkan dengan kondisi tanah atau areal dan juga sifat tanaman yang peka atau dapat berkembang baik dengan ketersediaan unsur-unsur tertentu di dalam tanah dan dengan demikian bukan hanya sekedar memberikan. Sesuai dengan pertimbangan bahwa pemberian pupuk haruslah sesuai dengan toleransi tanaman atau pun tingkat kebutuhan akan unsur tertentu dari suatu tanaman maka dipilihlah pupuk kandang sapi dan pupuk kandang kambing yang dimungkinkan dapat membantu pada pembudidayaan tanaman sawi (Anonymous, 1991).

Pupuk kandang merupakan semua produk buangan dari binatang peliharaan yang digunakan untuk menambah hara, memperbaiki sifat fisik dan biologi tanah. Pupuk kandang adalah pupuk organik yang dapat berperan sebagai bahan pembenah tanah. Pupuk kandang dapat mencegah erosi, pergerakan tanah dan retakan tanah. Pupuk kandang dan pupuk organik lainnya meningkatkan kemampuan tanah, mengikat kelembaban, memperbaiki struktur tanah dan pengatusan tanah. Pupuk kandang memacu pertumbuhan dan perkembangan bakteri dan makhluk tanah lainnya.

Sifat/keadaan dan konsentrasi relatif dari komponen-komponen dalam macam-macam pupuk kandang adalah sangat berbeda, tergantung dari jenis binatangnya, cara pemberian makanannya dan pemeliharaan binatang-binatang tersebut. Pupuk kandang mempunyai kandungan unsur N, P, K rendah, tetapi banyak mengandung unsur mikro. Kandungan unsur nitrogen dalam pupuk kandang akan dilepaskan secara perlahan-lahan. Dengan demikian pemberian pupuk kandang yang berkelanjutan akan membantu dalam membangun kesuburan tanah dalam jangka panjang. Nilai dari pupuk kandang tidak hanya didasarkan pada pasokan jumlahnya tetapi jumlah nitrogen dan zat yang terkandung

Pemilihan pupuk kandang sapi dan pupuk kandang kambing apabila dikaitkan dengan pembudidayaan tanaman sawi dilandasi oleh sifat toleransi tanaman sawi untuk bertumbuh pada kondisi tanah yang memiliki kandungan unsur hara yang lengkap serta unsur nitrogen, phosphor dan kalium yang maksimal dibanding pupuk kandang lainnya. Selain itu kedua pupuk kandang tersebut sangat mudah diperoleh.

Penggunaan pupuk organik dapat melepaskan ketergantungan petani dari dunia luar dalam hal ini pabrik pupuk. Dengan membiasakan kembali penggunaan pupuk organik menjadikan petani tidak terombang-ambing oleh perusahaan-perusahaan pupuk baik kimia maupun pabrik pupuk organik.

Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang pengaruh pemberian pupuk organik dalam hal ini pupuk kandang sapi dan pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan tanaman sawi (*Brassica juncea*).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka timbul perumusan masalah berikut:

Berapa dosis pupuk kandang sapi, pupuk kandang kambing serta kombinasinya yang berpengaruh paling efektif terhadap pertumbuhan tanaman sawi (*Brassica juncea*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini yakni:

Mengetahui efektifitas dosis dari pupuk kandang sapi, pupuk kandang kambing serta kombinasinya yang memberikan hasil secara optimal terhadap pertumbuhan tanaman sawi (*Brassica juncea*).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan penelitian yang dilakukan menjadi bahan informasi bagi para petani sawi dalam usaha pembudidayaan tanaman sawi.

2. Sebagai bahan informasi untuk penelitian lanjutan.

1.5 Hipotesis

Ho : Tidak terdapat dosis yang efektif dari pemberian pupuk kandang sapi dan pupuk kandang kambing serta kombinasinya terhadap pertumbuhan tanaman sawi (*Brassica juncea*).

Ha : Terdapat dosis yang efektif dari pemberian pupuk kandang sapi dan pupuk kandang kambing serta kombinasinya terhadap pertumbuhan tanaman sawi (*Brassica juncea*).